

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia cukup dikagetkan dengan peristiwa munculnya infeksi yang menyerang saluran pernapasan. Virus ini menunjukkan hubungan yang dekat dengan virus Corona penyebab SARS, sehingga WHO menamakannya sebagai Novel Corona Virus (nCoV-19). Covid-19 adalah penyakit menular dimana sebagian besar orang yang terinfeksi akan mengalami penyakit pernapasan seperti *pneumonia*. Kasus pertama persebaran virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Covid-19 merupakan label untuk nama penyakitnya, sedangkan Corona merupakan label untuk nama virusnya. Virus ini sebagian besar menyerang sistem pernapasan manusia dari taraf ringan hingga sedang. Persentase penularan dari virus ini cenderung pada individu usia lanjut dan individu yang memiliki riwayat penyakit medis seperti jantung, diabetes, kanker dan penyakit pernapasan kronis.

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan pada tanggal 1 Maret 2020 dengan dua warga Depok positif terjangkit Virus Corona. Penyebaran Covid-19 pun semakin meluas ke seluruh provinsi di Indonesia. Pemerintah memiliki kebijakan yang dilakukan untuk mencegah guna mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Menurut Juru bicara Kemenkes RI Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan COVID-19 Ahmad Yurianto menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi pencegahan yang dilakukan pemerintah seperti *physical distancing* atau jaga

jarak, *work from home* atau melakukan aktivitas dari rumah, isolasi mandiri atau di rumah sakit, *lockdown* atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Selain itu terdapat juga beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara individu seperti penggunaan masker saat keluar rumah, menerapkan pola hidup sehat, rajin mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer*. Penerapan kebijakan tersebut tentu akan memiliki dampak yang cukup luas yang akan terlihat dari berbagai aspek kehidupan. Jika dilihat dari segi dampak, *physical distancing* dan *lockdown* merupakan kebijakan yang akan membawa pengaruh besar dalam aktivitas masyarakat.

Salah satu bidang yang cukup terkena dari kebijakan pemerintah adalah pendidikan di Indonesia. Sebelum adanya pandemi Covid-19 proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun, setelah adanya pandemi ini kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara *online* atau *daring*. Tentu hal ini menjadi perubahan yang terjadi dengan sangat cepat. Dari kebijakan tersebut menimbulkan beberapa masalah pada siswa, guru maupun orang tua. Salah satu masalah yang timbul adalah tidak kondusifnya kegiatan sekolah secara *daring* karena tidak semua mata pelajaran dapat dilakukan secara *online*. Kegiatan pelajaran olahraga menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup terkena dampak. Dari beberapa masalah yang timbul, pihak pemerintah melalui sekolah beserta guru diharuskan memiliki strategi baru guna melakukan kegiatan belajar siswa. (Rochman, Baitur dkk., 2020:1). Salah satu sekolah yang mengalami hambatan tersebut adalah SMPN 2 Arjasa.

Sebelum adanya pandemi berlangsung pembelajaran dilakukan secara *offline* atau tatap muka langsung di kelas siswa lebih memahami serta menguasai materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa dipraktekkan langsung di lapangan sehingga bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pengampuh mata pelajaran tersebut. Pembelajaran tatap muka bisa memudahkan guru mata pelajaran menjangkau bagaimana kehadiran siswa pada hari itu.

Pandemi covid-19 merubah pembelajaran *offline* menjadi *online* yang bisa dilakukan di rumah saja tanpa harus pergi ke sekolah. Setelah pandemi berlangsung pembelajaran kurang maksimal. Sebagian siswa kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru, karena salah satu faktornya provider tertentu, terbatasnya sinyal yang kurang stabil mengakibatkan suara antara guru dengan siswa kurang terdengar jelas saat pembelajaran serta siswa kurang memahami jika pembelajaran hanya teori saja tidak adanya praktek khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. (Herlina, H., & Suherman, M., 2020:1-7)

Pandemi covid-19 membawa dampak pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMPN 2 Arjasa. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasanara yang terbatas. Kendala yang juga dihadapi oleh siswa SMPN 2 Arjasa dimasa pandemi yaitu dari gadget yakni 1) Provider tertentu, 2) Sinyal smartphone yang terbatas max 4G.

Ditinjau dari isi dan mata pelajaran yang diajarkan di SMPN 2 Arjasa pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran *online*. Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi. Pembelajaran PJOK di SMPN 2 Arjasa memiliki ketentuan atau syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga yang digunakan oleh guru di SMPN 2 Arjasa adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Dengan adanya pandemi covid-19 ini berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala.

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan kegiatan belajar dari *offline* atau tatap muka secara langsung berubah menjadi *online* atau *daring* tentunya menimbulkan beberapa hambatan. Hal ini menimbulkan dampak pada pembelajaran PJOK di SMPN 2 Arjasa yang salah satunya pembelajaran PJOK

tidak dapat terlaksana sesuai dengan kemampuan penjasokesrek yang diterapkan dalam kebugaran, kesenangan, kerjasama, dll. Banyaknya peserta didik yang mengeluh karena tidak paham materi dan kesulitan belajar secara *online*. Sehingga diperlukan gambaran mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi Covid-19 agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan efektif. Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Survei Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa
2. Pencapaian Penjasokesrek tidak tercapai

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak melebar yang mengakibatkan ketidakjelasan, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah tersebut adalah:

1. Peneliti ini tentu terbatas pada pembelajaran di masa pandemi
2. Peneliti ini terbatas pada pembelajaran PJOK
3. Peneliti ini terbatas pada isi sesuai kelas VIII SMPN 2 Arjasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Arjasa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Dengan mengerti gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi seperti ini, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam memaksimalkan media *online* untuk melaksanakan pembelajaran secara *daring*.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak bagi peserta didik untuk memberikan pengalaman yang berbeda serta diharapkan hasil dari pembelajaran pada masa pandemi ini dapat meningkat meskipun harus menghadapi adaptasi.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan pihak sekolah SMPN 2 Arjasa memberikan proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan bervariasi, dengan begitu dapat meningkatkan kualitas sekolah meskipun terhalang oleh keadaan pandemi saat ini.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi yang positif dalam ilmu pendidikan sekolah serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini.

G. Definisi Operasional

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di

SMPN 2 Arjasa dengan menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara.

1. Pengertian Pandemi

Pandemi merupakan wabah yang sudah menyebar di beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif. Pandemi juga merupakan suatu wabah penyakit yang menyebar diseluruh dunia meliputi area geografis yang luas. Jadi bisa disimpulkan bahwa pandemi adalah penyakit tingkat global yang melampaui batas.

2. Pengertian Pembelajaran pada Masa Pandemi

Pembelajaran pada masa pandemi/Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan di rumah atau dimanapun dengan menggunakan aplikasi maupun jejaring sosial tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang sudah disediakan.

3. Pengertian Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi

Pembelajaran PJOK pada masa pandemi adalah pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau tidak tatap muka sehingga materi pada PJOK sendiri hanya sekedar teori dan penugasan, sedangkan praktek-praktek yang biasanya dilakukan langsung di lapangan menjadi terhalang dan tidak terlaksana.